

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan metode deskriptif kuantitatif. Analisis statistik yang disebut deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung dengan angka, seperti usia, berat badan, atau tinggi. Karena itu, analisis statistik deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik untuk mengukur pemusatan data (seperti mean, median, dan modus), persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil, dan persentil), dan kemencengan data (seperti kurtosis dan skewness). Analisis statistika deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah untuk memahami dan membuat keputusan berdasarkan data ini (Aziza et al., 2023)

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Jenis sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan sasaran baduta di posyandu. Sampel yang digunakan berjumlah 120 responden yang diambil dari anak baduta 6 – 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek yang akan diamati/diteliti pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu (Aziza

et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah anak baduta 6 – 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai.

Tabel 5
Cakupan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Sukadamai

No	Nama Desa	Jumlah Baduta
1.	Pancasila	81
2.	Sukadamai	180
3.	Bandar Rejo	76
4.	Purwosari	46
5.	Rulung Raya	58
6.	Rulung Mulya	31
7.	Rulung Sari	56

Berdasarkan tabel 5 dilakukan pemilihan tiga (3) desa dari tujuh (7) desa secara *purposive* yaitu berdasarkan jumlah baduta terbanyak dan lokasi yang saling berdekatan. Desa yang terpilih menjadi lokasi penelitian adalah Desa Pancasila, Desa Sukadamai, dan Desa Bandar Rejo. Sehingga total populasi baduta yang menjadi sasaran adalah 337 baduta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 anak baduta 6 – 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai.

Rumus Cochran (1977) untuk menentukan besar sampel adalah sebagai berikut :

$$n_0 = \frac{n_0}{1+n_0/N} \quad n_0 = \frac{Z^2 Pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

z = tingkat kepercayaan sebesar 1,96

p = estimasi proporsi baduta

e = level presisi yang diinginkan sebesar 5%

$$n_0 = \frac{1,96^2 \cdot (0,103) (1-0,103)}{(0,05)^2}$$

$$n_0 = \frac{0,354}{0,0025}$$

$$n_0 = 141,97$$

$$n_0 = \frac{1+141,97}{141,97} / 337 = 1,421$$

$$n_0 = \frac{141,97}{1,421} = 100$$

Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka peneliti menambahkan 20% sebagai estimasi. Total jumlah populasi 337 anak baduta dihasilkan 120 baduta yang akan dijadikan sampel penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan sasaran baduta di posyandu. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih responden secara kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai yang mencakup tiga desa, yaitu desa Pancasila, desa Sukadamai, dan desa Bandar Rejo. Pengambilan sampel dilakukan saat kegiatan posyandu atau kunjungan balita secara *door to door*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden, yang diperoleh secara proporsional dari masing-masing desa berdasarkan jumlah baduta.

Proporsi sampel diambil berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel per desa} = \left(\frac{\text{jumlah baduta per desa}}{\text{total populasi}} \right) \times \text{total sampel}$$

Dengan total sampel 120 baduta.

Jadi, jumlah sampel yang diambil dari masing-masing desa yaitu desa Pancasila 29 baduta, desa Sukadamai 64 baduta, dan di desa Bandar Rejo 27 baduta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung yang dimulai di bulan April 2025.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek data. Ini biasanya digunakan dalam penelitian (Ph.D. Ummul Aiman, 2022). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data usia anak, karakteristik ibu, dan pola asuh ibu yang diperoleh menggunakan Teknik wawancara, serta data status gizi anak yang diperoleh dengan menggunakan Teknik pengukuran antropometri.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, dan institusi, disebut data sekunder dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan data (Ph.D. Ummul Aiman, 2022). Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, Lembaga, laporan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data populasi baduta di wilayah penelitian yang diperoleh dari data Puskesmas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang tepat sangat penting karena mereka memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang akan peneliti amati. (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Alat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir FFQ Semi Kuantitatif, dan pengukuran antropometri menggunakan Infantometer.

- a. Infantometer digunakan untuk mengukur panjang badan baduta.
- b. Formulir FFQ dan Kuesioner digunakan untuk mengetahui gambaran konsumsi protein hewani.

E. Pengumpulan Data

1. Pengukuran Antropometri

Pengukuran antropometri merupakan cara pengumpulan data dengan mengukur tubuh subjek penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam metode ini menggunakan alat ukur infantometer untuk mengukur tinggi badan baduta dengan indeks PB/U untuk menentukan status gizi.

2. Formulir *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) Semi Kuantitatif

Metode FFQ semi-kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang frekuensi konsumsi protein hewani dan perkiraan ukuran porsi yang biasa dikonsumsi, seperti kecil, medium, dan besar. Metode FFQ Semi Kuantitatif Ini dapat menggambarkan frekuensi konsumsi protein hewani per hari, per minggu, dan per bulan.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Editing

Menurut Notoatmodjo (2012), *editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang sudah ada di kuesioner sudah lengkap (semua pertanyaan terisi jawabannya), jelas (jawaban bisa dibaca dan dimengerti), relevan (jawaban sesuai dengan pertanyaan).

2. Coding

Coding adalah kegiatan mengubah data bentuk huruf menjadi data bentuk angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). *Coding* digunakan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entri data. Pengkodean untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Karakteristik baduta

a. Usia Baduta

Usia ibu didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil ukur usia ibu diberi kode yaitu :

1= 6 - 8 bulan

2= 9 - 11 bulan

3= 12 - 23 bulan

b. Jenis kelamin

Data jenis kelamin didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil ukur untuk jenis kelamin diberikan kode yaitu :

1= laki-laki

2= perempuan.

2. Kebiasaan Konsumsi Protein Hewani

a. Jumlah konsumsi protein hewani

Rata-rata banyaknya protein hewani yang dikonsumsi baduta dalam 1 bulan terakhir.

1= kurang jika konsumsi protein hewani < 90 % dari AKG

2= cukup jika konsumsi protein hewani 90 % - 110% dari AKG

3= lebih jika konsumsi protein hewani > 110% dari AKG

(PGS, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO.41 Tahun 2014)

b. Jenis Konsumsi Protein Hewani

Jenis bahan pangan sumber protein hewani yang dikonsumsi oleh anak umur 6-23 bulan dalam 1 bulan terakhir.

1. Daging Ayam Tanpa Kulit Sebesar
2. Daging Ayam Dengan Kulit Sebesar
3. Daging Sapi
4. Daging Babi
5. Belut
6. Ikan Lele
7. Ikan Mas
8. Ikan Mujair
9. Ikan Nila Sebesar
10. Ikan Patin
11. Ikan Gurame
12. Cumi-Cumi
13. Gurita

14. Ikan Kembung
15. Ikan Tuna
16. Ikan Teri
17. Ikan Layang
18. Ikan Tongkol
19. Kepiting
20. Kerang
21. Lobster Sebesar
22. Udang
23. Telur Ayam
24. Telur Bebek
25. Telur Puyuh
26. Telur Bebek Asin

c. Frekuensi Konsumsi Protein Hewani

- 1= Sering (>3x/minggu)
- 2= Kadang - Kadang (1-3x/minggu)
- 3= Jarang (<1x/minggu)
- (Supriasa,2014)

3. Status Gizi Stunting

Data pengukuran status gizi didapatkan melalui panjang badan menggunakan infantometer, dan berat badan menggunakan *baby scale*. Hasil ukur untuk indeks PB/U diberikan kode yaitu :

- 1= Sangat Pendek jika Z-score <-3 SD
- 2= Pendek jika Z-score -3 SD sd <2 SD
- 3= Normal jika Z-score -2 SD Sd +3 SD
- 4= Tinggi jika Z-score >+3 SD (Kemenkes, 2020).

3. Entry

Dalam penelitian ini peneliti melakukan entry data dengan menggunakan program computer SPSS kemudian data dianalisis menggunakan analisis distribusi dan frekuensi dari setiap variabel dan didapatkan persentasi dari setiap kategori.

4. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data dari tiap responden yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan - kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan lain sebagainya. Kemudian dilakukan pengkoreksian.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan pada setiap variabel, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk melihat gambaran konsumsi protein hewani pada anak usia 6 – 23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai.